

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan dasar harus dapat memberikan peluang kepada anak untuk mengembangkan berbagai kemampuannya secara optimal, seperti kemampuan berpikir, bereksplorasi dan bereksperimen demikian juga mampu untuk bertanya dan berpendapat. Proses belajar yang tidak mengakomodasi kebutuhan berbagai aspek perkembangan kemampuan anak, memberikan pengalaman belajar yang kurang bermakna akibatnya anak menjadi tidak kreatif, kurang inisiatif, dan tidak termotivasi untuk belajar aktif.

Proses pembelajaran dikatakan baik jika siswa aktif melibatkan diri dalam keseluruhan proses, baik secara mental maupun fisik. Menurut Buchori (2001:5) bahwa Pendidikan Matematika adalah pendidikan yang bersifat *antis matematikatoris* yaitu para siswa harus dapat dipersiapkan untuk menghadapi tiga tugas kehidupan yaitu pertama untuk dapat hidup kedua untuk mengembangkan kehidupan bermakna, dan ketiga untuk memuliakan kehidupan.

Kurikulum tingkat satuan pendidikan menekankan pada pembelajaran kontekstual, pengalaman belajar yang tidak hanya pada ranah kognitif saja tetapi harus mencakup ranah afektif dan psikomotorik yang bertujuan membekali siswa dengan pengetahuan yang secara fleksibel dapat diterapkan dari satu permasalahan ke permasalahan lain. Melihat pentingnya peningkatan mutu pendidikan di Indonesia perlu dilakukan penataan pendidikan yang menyangkut inovasi pembelajaran dan penerapan metode pembelajaran di kelas, yang mampu meningkatkan mutu proses dan hasil belajar siswa.

Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar merupakan proses pendidikan yang berhubungan dengan keseharian siswa sehingga siswa mampu mengerti dan memahami kehidupan dirinya sebagai makhluk sosial dan tampil hidup di lingkungannya. Pelajaran Matematika berkaitan erat dengan kehidupan anak baik di rumah, di sekolah maupun di masyarakat. Untuk mencapai tujuan tersebut, model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) sangat membantu agar proses pembelajaran berjalan lebih bermakna. Strategi pembelajaran ini tidak mengharuskan siswa menghafal, tetapi sebuah strategi yang mendorong siswa untuk menemukan pengetahuan dibenak mereka sendiri.

Berdasarkan hasil dari dokumentasi diketahui bahwa siswa kelas V yang memperoleh nilai kurang dari 55 sebanyak 19 orang siswa (70,37%) sedangkan siswa yang memperoleh nilai lebih dari 55 sebanyak 8 orang siswa (29,63%). Nilai Matematika yang diharapkan mencapai Kriteria

Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 75 % siswa telah mencapai nilai 55 atau lebih.

Berdasarkan pembelajaran yang digunakan dalam pelajaran kelas V SD Negeri 5 Pringsewu Barat Kabupaten Pringsewu adalah kurang menarik, sehingga prestasi belajar yang diperoleh belum maksimal, karena metode pembelajaran tersebut belum menciptakan suasana yang dapat merangsang keinginan siswa untuk belajar secara optimal dan siswa kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran.

Berdasarkan masalah tersebut di atas maka di perlukan suatu model pembelajaran yang mampu menciptakan keaktifan siswa saat proses pembelajaran. Salah satu upaya menciptakan keaktifan siswa yaitu dengan penerapan pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran kooperatif ini menempatkan siswa sebagai bagian dari suatu sistem kerja sama, sehingga dengan bekerja secara bersama-sama diantara anggota kelompok akan meningkatkan prestasi belajar. Melalui kerja kelompok, maka siswa banyak terlibat dalam pembelajaran dan memiliki banyak pengalaman yang dapat berimbas pada meningkatkan prestasi belajar. Salah satu model pembelajaran kooperatif yang digunakan adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD), merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang paling sederhana, dimana siswa akan lebih mudah dalam menemukan dan menangani konsep-konsep yang sulit jika mereka mendiskusikan masalah tersebut dengan temannya. Siswa yang berkemampuan rendah mendapat kesempatan untuk dibimbing

oleh temannya yang memiliki wawasan yang lebih tinggi, sedangkan siswa yang lebih tinggi kemampuannya mempunyai kesempatan untuk menjadi tutor sebaya sehingga pemahamannya semakin baik.

Berdasarkan uraian di atas maka agar prestasi belajar Matematika kelas V SD Negeri 5 Pringsewu Barat Kabupaten Pringsewu meningkat, perlu kiranya untuk dilakukan penelitian dengan judul tentang: “Meningkatkan Aktivitas dan Prestasi Belajar Matematika melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achivement Division* pada Siswa Kelas V SD Negeri 5 Pringsewu Barat Kabupaten Pringsewu”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan di atas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Sebagian besar 19 siswa (70,37%) prestasi belajar Matematika masih di bawah KKM yaitu 55
2. Sebagian besar siswa masih kurang aktif belajar.
3. Pembelajaran Matematika kurang menarik, karena sering menggunakan metode ceramah.

C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian tindakan kelas ini adalah : ”Bagaimana peningkatan aktivitas dan prestasi belajar Matematika melalui model

pembelajaran kooperatif tipe STAD pada kelas V SD Negeri 5 Pringsewu Barat Kabupaten Pringsewu?”.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan Penelitian ini adalah untuk mendiskripsikan:

1. Peningkatan aktivitas belajar Matematika melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achivement Division* (STAD) pada siswa kelas V SD Negeri 5 Pringsewu Barat Kabupaten Pringsewu.
2. Peningkatan prestasi belajar Matematika melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achivement Division* (STAD) pada siswa kelas V SD Negeri 5 Pringsewu Barat Kabupaten Pringsewu.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian tindakan kelas ini diperuntukan:

1. Bagi Siswa, diharapkan menjadi motivasi untuk meningkatkan prestasi dan aktivitas belajar pada Mata Pelajaran Matematika.
2. Bagi Guru, diharapkan menjadi salah satu alternatif bagi guru dalam memilih model pembelajaran sebagai upaya meningkatkan prestasi belajar.
3. Bagi Sekolah, menjadi informasi dan sumbangan pemikiran dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah

F. Hipotesis Tindakan

Hipotesis yang dirumuskan dalam penelitian adalah aktivitas dan prestasi belajar siswa akan meningkat dengan signifikan apabila menggunakan pendekatan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achivement Division* dalam proses pembelajaran Matematika.